

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Bayi Berat Lahir Rendah**

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi lahir dengan berat kurang dari 2500gram tanpa memandang masa gestasi.<sup>9</sup> Bayi Berat Lahir Rendah merupakan bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500gram atau sampai dengan 2499 gram.<sup>14</sup> Bayi Berat Lahir Rendah adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500gram tanpa memandang usia gestasi. BBLR dapat terjadi pada bayi kurang bulan (<37 minggu) atau pada bayi cukup bulan.<sup>15</sup>

Berat saat lahir adalah berat bayi yang ditimbang satu jam setelah bayi lahir. Berikut adalah klasifikasi BBLR:

##### **a. Klasifikasi BBLR berdasarkan berat badan:**

- 1) Bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan berat lahir 1500-2499 gram.
- 2) Bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) dengan berat 1000-1499 gram.
- 3) Bayi berat lahir ekstrem rendah (BBLER) dengan berat lahir <1000 gram

##### **b. Klasifikasi BBLR berdasarkan masa gestasi:**

- 1) Prematuritas Murni atau Sesuai Masa Kehamilan (SMK) Prematuritas murni merupakan kehamilan dengan masa gestasi kurang dari 37 minggu dan berat badan sesuai dengan berat

badan untuk masa gestasinya.

- 2) Dismaturitas atau Kurang Masa Kehamilan (KMK). Dismaturitas adalah bayi lahir dengan berat badan kurang dari berat badan seharusnya untuk masa gestasinya. Berat badan bayi mengalami gangguan pertumbuhan intrauterin dan merupakan bayi yang kecil untuk masa kehamilannya (KMK).<sup>9</sup>

## 2. Karakteristik BBLR

Karakteristik Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) diantaranya adalah berat badan bayi kurang dari 2500 gram, PB kurang dari 45 cm, LK kurang dari 33 cm, LD kurang dari 30 cm, masa gestasi kurang dari 37 minggu, kepala lebih besar dari badan, kulit tipis, lanugo banyak, otot hipotonik lemah, pernapasan tidak teratur dapat terjadi apnea, ekstremitas: paha abduksi dan sendi/ lutut kaki lurus, kepala tidak mampu tegak, pernapasan 40-50 kali/menit, nadi 100-140 kali/menit.<sup>9</sup>

## 3. Epidemiologi (BBLR)

Prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% - 38% dan lebih sering terjadi di negara berkembang atau sosial ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang. Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9% - 30%. Berdasarkan analisis lanjut SDKI I angka BBLR sekitar 7,5% kelahiran bayi dengan BBLR di Indonesia masih tinggi dengan persentase 11,1% pada tahun 2014.<sup>16</sup>

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi BBLR

##### a) Faktor Ibu

##### 1) Usia Ibu

Usia ibu merupakan usia hidup ibu yang dihitung dari ibu lahir sampai hamil. Saat terbaik untuk seorang wanita hamil adalah saat usia 20 – 35 tahun, karena pada usia itu seorang wanita sudah mengalami kematangan organ-organ reproduksi dan secara psikologi sudah dewasa. Usia dibagi menjadi berisiko (35 tahun) dan tidak berisiko (20 – 35 tahun).<sup>17</sup>

Pada usia 35 tahun, kematangan organ reproduksi mengalami penurunan. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan pada saat persalinan dan berisiko terjadinya BBLR. Usia ibu dibawah 20 tahun dan diatas 25 tahun berisiko 2-4 kali lebih besar untuk melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)<sup>18</sup>

Penyulit kehamilan pada usia remaja lebih tinggi dibandingkan antara usia 20 – 35 tahun. Keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin. Keadaan tersebut akan menyulitkan bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologis, sosial ekonomi, sehingga memudahkan persalinan prematur (*preterm*), berat badan lahir rendah dan kelainan bawaan, keguguran, mudah terjadi infeksi, keracunan

kehamilan. Umur ibu >35 tahun kurangnya fungsi alat reproduksi dan masalah kesehatan seperti anemia dan penyakit kronis sehingga memudahkan terjadinya persalinan prematur.<sup>19</sup>

Usia ibu merupakan faktor risiko pertama yang termasuk dalam Tujuh Terlalu dan Tiga Pernah. Tujuh Terlalu adalah primi tua, primi tua sekunder, umur >35 tahun, grandmulti, anak terkecil <2 tahun, tinggi badan rendah <145cm. Tiga Pernah adalah riwayat obstetri jelek, persalinan lalu mengalami perdarahan pasca persalinan dengan infus/transfusi, uri manual, tindakan pervaginam, bekas operasi *Caesar*.<sup>17</sup>

## 2) Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan baik hidup maupun mati. Paritas berisiko 1 atau  $\geq 5$  dan paritas tidak berisiko 2, 3 dan 4. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara, dan grandemultipara.<sup>17</sup> Primipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup di dunia luar atau primipara adalah perempuan yang telah melahirkan sebanyak satu kali.<sup>19</sup> Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali.<sup>17</sup> Multipara adalah perempuan yang telah melahirkan dua hingga empat kali.<sup>19</sup> Grandemultipara adalah perempuan yang telah melahirkan lebih dari lima kali. Paritas yang berisiko melahirkan BBLR adalah paritas 0 yaitu bila ibu pertama kali hamil dan paritas lebih dari 4 karena dapat

berpengaruh pada kehamilan.<sup>20</sup> Paritas yang aman ditinjau dari sudut kematian maternal adalah paritas 2-4.<sup>21</sup> Kehamilan dan persalinan pertama meningkatkan risiko kesehatan yang timbul karena ibu belum pernah mengalami kehamilan sebelumnya, selain itu jalan lahir baru akan dicoba dilalui janin. Pada ibu dengan primipara (melahirkan bayi pertama kali) karena pengalaman melahirkan dan kondisi rahim yang baru menyesuaikan atau belum pernah mengalami kehamilan, terjadi perubahan fisik dan psikologis yang kompleks, maka kelainan dan komplikasi yang dialami cukup besar seperti kelahiran prematur dengan BBLR, distosia persalinan dan juga kurang informasi tentang persalinan mempengaruhi proses persalinan dan risiko ini tidak dapat untuk dihindari. Kejadiannya akan berkurang dengan meningkatnya jumlah paritas yang cukup bulan sampai dengan paritas keempat.<sup>22</sup> Sebaliknya bila terlalu sering melahirkan rahim akan menjadi semakin melemah karena jaringan parut uterus akibat kehamilan berulang menyebabkan tidak kuatnya persediaan darah ke plasenta, sehingga plasenta tidak mendapat aliran darah yang cukup untuk menyalurkan nutrisi ke janin.<sup>19</sup>

### 3) Jarak Kehamilan

Ibu dengan jarak kehamilan anak terkecil kurang dari dua tahun berisiko mengalami komplikasi dalam persalinan seperti perdarahan post partum, prematuritas, dan BBLR. Jarak kehamilan

dan persalinan yang terlalu dekat dapat menyebabkan BBLR.<sup>19</sup> Jarak kehamilan kurang dari 2 tahun dapat menyebabkan rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik. Keadaan ini dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan janin kurang baik, persalinan dan perdarahan. Jarak kehamilan yang pendek dapat menyebabkan kelemahan dan kelelahan otot rahim, sehingga rahim belum siap menerima implantasi sehingga menyebabkan pertumbuhan janin kurang sempurna. Rahim yang lemah tidak mampu mempertahankan hasil konsepsi sampai aterm sehingga terjadi kelahiran prematur yang menyebabkan janin lahir dengan berat badan lahir rendah.<sup>23</sup> Ibu hamil dengan jarak kelahiran anak terkecil kurang dari dua tahun, kesehatan fisik dan rahim ibu masih butuh cukup istirahat. Ada kemungkinan ibu masih menyusui, selain itu anak tersebut masih butuh asuhan dan perhatian orang tuanya. Bahaya yang dapat terjadi yaitu bayi berat lahir rendah.<sup>24</sup>

#### 4) Umur Kehamilan

umur kehamilan merupakan masa sejak terjadinya pembuahan sampai dengan saat kelahiran dihitung dari hari pertama haid terakhir (*menstrual age of pregnancy*). Kehamilan cukup bulan (*aterm*) adalah umur kehamilan 37-42 minggu (259-294 hari). Kehamilan kurang bulan (*preterm*) merupakan umur kehamilan kurang dari 37 minggu (258 hari). Usia kehamilan <37 minggu merupakan hal yang berbahaya karena berpotensi terjadinya

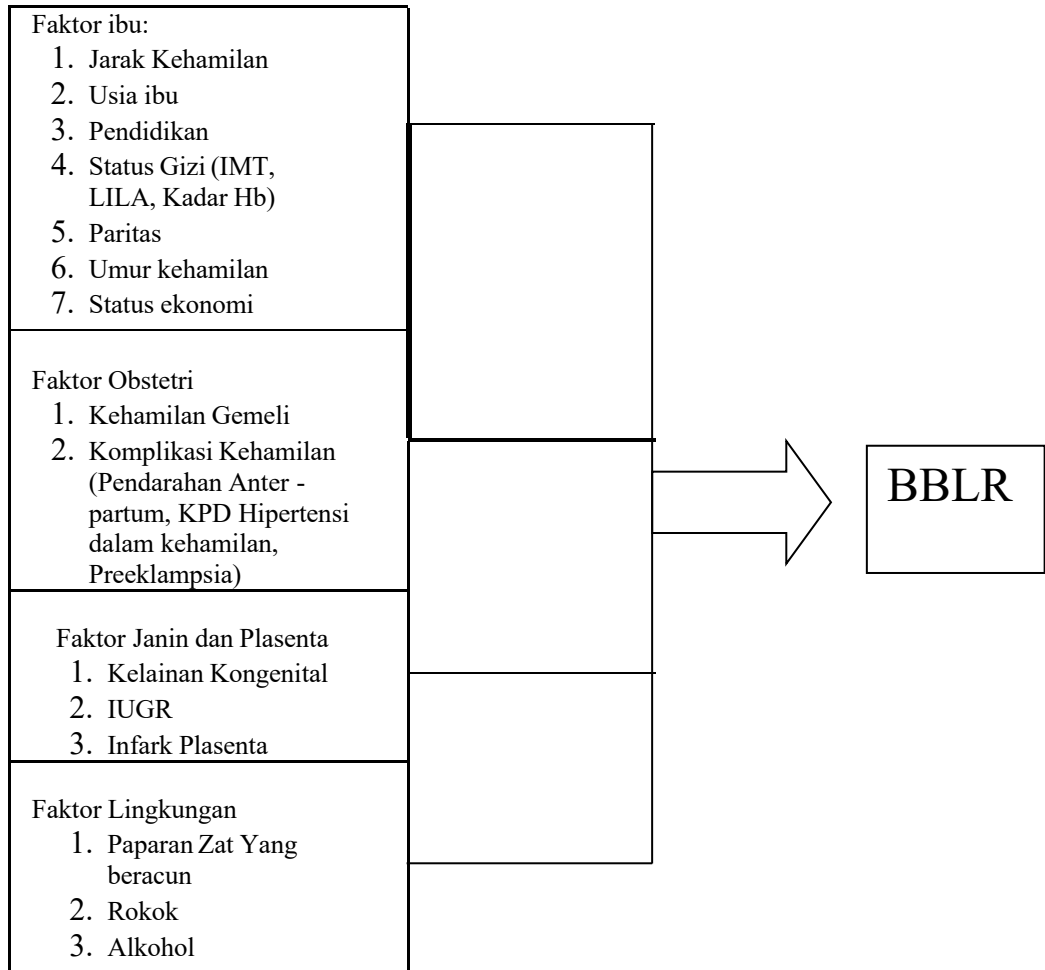
kematian perinatal dan umumnya berkaitan dengan kejadian BBLR.<sup>9</sup> Kehamilan lewat waktu (*posterm*) merupakan umur kehamilan lebih dari 42 minggu (295 hari).<sup>25</sup>

Prematuritas murni merupakan bayi yang lahir dengan masa gestasi kurang dari 37 minggu dengan berat badan sesuai umur kehamilannya. Dismatur merupakan bayi yang lahir dengan berat badan sesuai dengan umur kehamilannya. Berat badan bayi mengalami retardasi pertumbuhan intrauterin dan merupakan bayi yang kecil untuk masa kehamilannya.<sup>9</sup>

#### 5) Preeklamsia

Preeklamsia merupakan tekanan darah tinggi pada ibu hamil yang timbul setelah usia kehamilan 20 minggu dan disertai dengan protein urin positif. Ibu hamil dengan pre-eklamsia meningkatkan risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Hal ini disebabkan karena terjadinya implantasi plasenta yang abnormal yang merupakan predisposisi wanita dengan preeklamsia mengalami keadaan intrauterin buruk yang menyebabkan terjadinya perfusi plasenta sehingga menyebabkan hipoksia yang berdampak pada pertumbuhan janin dan menyebabkan terjadinya kejadian BBLR.<sup>26</sup>

## B. Kerangka Teori



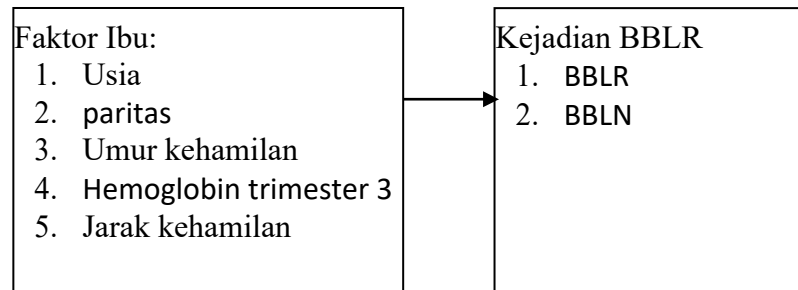
Gambar 1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Teori Olusanya (2010), Teori A Proverawati (2017)



### C. Kerangka Konsep

Berikut kerangka konsep penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2 Kerangka Konsep

### D. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan antara usia, paritas, umur kehamilan, Hb trimester III, dan jarak kehamilan dengan kejadian BBLR